

BAB III METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Pemilihan tempat atau lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Cilumping merupakan desa penghasil kapulaga di Kecamatan Dayeuhluhur. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2021 sampai bulan November 2021.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian (Tahun 2021)										
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
Perencanaan Penelitian	■										
Survei Pendahuluan	■	■									
Penyusunan Proposal Usulan Penelitian	■	■	■								
Seminar Usulan Penelitian				■							
Revisi proposal Usulan Penelitian				■	■						
Pengumpulan Data						■					
Pengolahan dan Analisis Data							■				
Penulisan Hasil Penelitian							■	■	■		
Seminar Kolokium										■	
Revisi Hasil Kolokium										■	
Sidang Skripsi											■
Revisi Skripsi											■

2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ataupun strategi menyeluruh yang digunakan untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode survey, yaitu merupakan metode untuk mengumpulkan data yang berasal dari tempat tertentu secara alamiah, kemudian melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, yaitu dengan menyebarkan kuesioner, test, untuk pedoman wawancara atau observasi (Sugiono, 2017).

Penelitian dilakukan menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada mengenai kondisi individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka (Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, 2014). Usman Rianse dan Abdi (2012) mengemukakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

2.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, diperoleh melalui dokumen ataupun perantara orang lain.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, serta data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada petani sampel atau responden. Data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dayeuhluhur, data Badan Pusat Statistik, data Pemerintah Desa Cilumping, jurnal penelitian, buku, artikel dan pustaka lain yang menunjang penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

(1) Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti berbagai segi dari masalah yang dijadikan sasaran untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan (Soekartawi, 1995). Sutrisno Hadi (1986) *dalam* Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu

proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

(2) Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai jumlah pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani kapulaga di Desa Cilumping. Adapun penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi untuk mendukung penelitian.

(3) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik masalah yang diteliti. Informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, dan sumber pustaka lainnya.

2.4. Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah petani kapulaga di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur yang telah panen pada bulan Januari-Desember 2020. Jumlah petani yang menjadi populasi dari penelitian sebanyak 130 petani. Penetapan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017).

Selanjutnya untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin (V. Wiratna Sujarweni, 2019), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Populasi (petani kapulaga di Desa Cilumping).

e : Prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Dalam penelitian ini diketahui jumlah populasi yaitu sebanyak 130 petani kapulaga, kesalahan yang dapat ditolerir (e) ditetapkan sebesar 15 %. Maka perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{130}{1 + (130 \times 0,15^2)}$$

$$n = \frac{130}{3,9}$$

$$n = 33$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 33 petani kapulaga. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan sistem pengundian, sehingga setiap unit memiliki peluang yang sama untuk dapat dipilih.

2.5. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Definisi operasional adalah penjelasan dari semua variabel dan istilah yang akan digunakan pada suatu penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca mengartikan makna penelitian. Definisi operasional variabel menjelaskan mengenai unsur penelitian kaitannya bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel. Adapun beberapa definisi operasional pada penelitian ini yaitu diantaranya:

- (1) Petani kapulaga adalah setiap orang yang melakukan usahatani kapulaga di Desa Cilumping, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap yang memiliki catatan produksi tahun 2020.
- (2) Penerimaan usahatani kapulaga adalah jumlah kapulaga yang dihasilkan dalam setahun masa panen (kg) dikali harga jual per kg dalam satuan Rupiah.
- (3) Penerimaan yang diperoleh dari usahatani kapulaga adalah penerimaan tunai.
- (4) Harga produksi adalah harga kapulaga pada tingkat petani di Desa Cilumping (Rp/Kg).
- (5) Biaya produksi kapulaga adalah semua biaya tunai yang dikeluarkan petani kapulaga selama musim panen 2020, yang terdiri dari pajak bumi, biaya tenaga kerja luar keluarga serta biaya pupuk dan pestisida dalam satuan rupiah.

- (6) Pendapatan usahatani kapulaga adalah selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usahatani dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun tanpa mempertimbangkan biaya investasi yang telah dikeluarkan pada awal usahatani (Rp).
- (7) Pendapatan yang diperoleh dari usahatani kapulaga adalah pendapatan tunai.
- (8) Usahatani non kapulaga merupakan kegiatan usahatani komoditas lain selain kapulaga, yang dilakukan petani selama musim panen 2020. Meliputi usahatani tanaman hortikultura lainnya, tanaman pangan, tanaman perkebunan dan usaha ternak.
- (9) Pendapatan usahatani non kapulaga adalah pendapatan rumah tangga petani yang bukan berasal dari usahatani kapulaga setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan diukur dalam satuan rupiah per tahun.
- (10) Pendapatan yang diperoleh dari usahatani non kapulaga adalah pendapatan tunai.
- (11) Usaha di luar budidaya atau luar usahatani (*off farm*) adalah usaha yang masih berkaitan dengan bidang pertanian di luar kegiatan budidaya, dilakukan oleh petani termasuk anggota rumah tangga di lahan milik orang lain, bertujuan untuk menambah pendapatan rumah tangga, seperti buruh tani.
- (12) Pendapatan *off farm* adalah seluruh penerimaan atau upah yang diperoleh rumah tangga petani yang berasal dari usaha di luar budidaya (*off farm*).
- (13) Usaha non pertanian (*non farm*) adalah usaha diluar sektor pertanian untuk menambah pendapatan rumah tangga petani, dilakukan oleh petani maupun anggota keluarga, misalnya berdagang, buruh non pertanian, PNS, dan lain-lain.
- (14) Pendapatan non pertanian adalah seluruh penerimaan atau upah yang diperoleh petani ataupun keluarganya yang berasal dari usaha non pertanian (Rp/th).
- (15) Pendapatan anggota keluarga merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh anggota keluarga, dan berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga
- (16) Rumah Tangga Petani adalah individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal, mengumpulkan pendapatan, serta mengkonsumsi

barang dan jasa secara bersama-sama utamanya untuk konsumsi pangan dan non pangan.

- (17) Pendapatan rumah tangga petani kapulaga yaitu jumlah total pendapatan yang yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai sumber, yaitu dari usahatani kapulaga, usahatani non kapulaga, usaha di luar budidaya, dan usaha non pertanian yang dinyatakan dalam rupiah.
- (18) Seluruh sumber pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima dalam periode waktu produksi kapulaga pada tahun 2020.
- (19) Distribusi pendapatan adalah penyebaran pembagian pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani kapulaga di Desa Cilumping. Distribusi pendapatan dihitung untuk mengetahui pemerataan ataupun ketimpangan pendapatan dari usahatani kapulaga dan pendapatan rumah tangga petani kapulaga.
- (20) Ketimpangan pendapatan diukur dengan media pengukuran, yaitu Koefisien Gini (Gini Ratio), Bank Dunia, dan digambarkan dengan Kurva Lorenz.
- (21) Koefisien Gini (Gini Ratio) merupakan ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna).
- (22) Bank Dunia mengelompokkan penduduk dalam tiga strata pendapatan, yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan menengah dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Ukuran pemerataan atau ketimpangan pendapatan dihitung dengan mempertimbangkan jumlah pendapatan dari 40 persen kelompok penduduk berpendapatan terendah dibandingkan dengan total pendapatan seluruh penduduk.
- (23) Kurva Lorenz merupakan kurva yang menunjukkan hubungan kuantitatif aktual antara persentase penerima pendapatan (petani atau rumah tangga petani kapulaga) dengan persentase total pendapatan yang benar-benar diterima selama satu tahun (tahun 2020).
- (24) Distribusi pendapatan yang diukur dalam penelitian ini adalah distribusi pendapatan perorangan yaitu ukuran yang secara langsung menghitung

jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga tanpa memperdulikan sumbernya.

2.6. Kerangka Analisis

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data dalam penelitian ini, dipergunakan teknik analisis diantaranya: (1) analisis kuantitatif, diwujudkan dalam bentuk perhitungan angka-angka berdasarkan data yang terkumpul. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani, pendapatan rumah tangga petani kapulaga, dan kontribusi pendapatan ; (2) analisis kualitatif, merupakan analisis yang bersifat subjektif yang mendasarkan pada pandangan dan pemikiran secara teoritis dengan memberikan gambaran tentang kesesuaian fakta penelitian dengan teori. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian saat ini yaitu mengenai distribusi pendapatan rumah tangga petani kapulaga di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

Dalam metode analisis ini, untuk mengetahui distribusi pendapatan rumah tangga petani kapulaga di Desa Cilumping, maka digunakan alat analisis sebagai berikut:

2.6.1. Analisis Pendapatan Usahatani Kapulaga

Analisis usahatani kapulaga dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani kapulaga, dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (1995), sebagai berikut:

a. Biaya

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani kapulaga dengan satuan rupiah dalam satu tahun, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya produksi

FC : Total biaya tetap

VC : Total biaya variabel

b. Penerimaan

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani kapulaga, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan

Y : Produksi kapulaga yang diperoleh dalam satuan usahatani tahun 2020 (Kg)

Py : Harga produksi

c. Pendapatan

Besarnya pendapatan usahatani kapulaga, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan usahatani

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

2.6.2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan rumah tangga petani berasal dari pendapatan usahatani (*on farm*), pendapatan luar usahatani (*off farm*), dan pendapatan luar pertanian (*non farm*) (R. Septian Patra, R.H. Ismono dan A. Nugraha 2019). Adapun besarnya pendapatan rumah tangga petani kapulaga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{rt} = P_{\text{on-farm usahatan kapulaga}} + P_{\text{on-farm usahatan non kapulaga}} + P_{\text{off-farm}} + P_{\text{non farm}}$$

Keterangan :

P_{rt} : Pendapatan rumah tangga petani kapulaga

$P_{\text{on-farm usahatan kapulaga}}$: Pendapatan dari usahatani kapulaga

$P_{\text{on-farm usahatan non kapulaga}}$: Pendapatan dari usahatani selain kapulaga

$P_{\text{off-farm}}$: Pendapatan luar usahatani

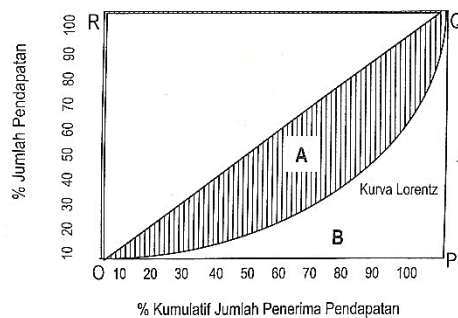
$P_{\text{non farm}}$: Pendapatan dari luar pertanian

2.6.3. Analisis Distribusi Pendapatan

Analisis distribusi pendapatan dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya pendapatan dan pemerataan pendapatan rumah tangga petani kapulaga, dengan menggunakan alat analisis, diantaranya:

a. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz merupakan metode grafik yang berfungsi untuk mengukur derajat penyebaran pendapatan. Adapun kurva Lorenz ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Kurva Lorenz (Indra Maipita, 2014 hal 165)

Bentuk kurva Lorenz menunjukkan ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan. Sumbu horizontal menunjukkan bagian persentase kumulatif penduduk (penerima pendapatan), dan sumbu vertikal menunjukkan persentase kumulatif pendapatan.

b. Koefisien Gini

Koefisien gini digunakan untuk mengukur ketimpangan atau ketidakmerataan pendapatan suatu daerah, dihitung dengan menggunakan rumus menurut BPS (2014) sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum_i^k f_i(Y_i + Y_{i-1})$$

Keterangan :

GR : Koefisien Gini (Gini Ratio)

f_i : Persentase rumah tangga atau penduduk ke i

Y_i : Persentase kumulatif pendapatan ke i

Y_{i-1} : Persentase kumulatif pendapatan sebelum ke i

k : Jumlah rumah tangga

i : Indeks yang menunjukkan nomor sampel

Berikut ini tabel perhitungan, untuk mempermudah penentuan nilai koefisien gini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan Koefisien Gini

No	X Penduduk	Y Pendapatan	Fi %X	k fi $\Sigma\%X$	% Y	Yi $\Sigma\% Y$	Yi+Yi-1	fi(Yi+Yi-1) D x H
A	B	C	D	E	F	G	H	I
								$\Sigma fi(Yi+Yi-1)$
$G = 1 - \frac{\Sigma fi(Yi+Yi-1)}{D \times H}$								

Standar penilaian ketimpangan Gini Ratio (Koefisien Gini) ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (R. Septian Patra, R.H. Ismono dan A. Nugraha 2019):

- 1) $GR < 0,3$ Dikategorikan sebagai ketimpangan rendah
- 2) $0,3 \leq GR \leq 0,5$ Dikategorikan sebagai ketimpangan sedang
- 3) $GR > 0,5$ Dikategorikan sebagai ketimpangan tinggi

c. Kriteria Bank Dunia (*World Bank*)

Bank Dunia mengukur tingkat pemerataan distribusi pendapatan dengan cara menghitung jumlah pendapatan dari 40 persen kelompok penduduk berpendapatan terendah dibandingkan dengan total pendapatan seluruh penduduk. Klasifikasi tingkat ketimpangan pendapatan menurut kriteria Bank Dunia ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Ketimpangan Menurut Bank Dunia (*World Bank*)

Klasifikasi	Distribusi Pendapatan
Ketimpangan Tinggi	40% penduduk pada lapisan berpendapatan rendah mempunyai pangsa pendapatan < 12% dari pendapatan total.
Ketimpangan Sedang	40 % penduduk pada lapisan berpendapatan rendah mempunyai pangsa pendapatan antara 12-17 dari pendapatan total.
Ketimpangan Rendah	40% penduduk pada lapisan berpendapatan rendah mempunyai pangsa pendapatan > 17%. Dari pendapatan total

Sumber : Indra Maipita, 2014